

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN

Pingky Riska Nurdiana

Itebis PGRI Dewantara Jombang

pingkrsk@gmail.com

Rachyu purbowati

Itebis PGRI Dewantara Jombang

rachyupurbowati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas (yang diukur dengan current ratio) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masing-masing faktor memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor logam yang terdaftar di BEI, berjumlah 35 perusahaan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria tertentu (purposive sampling), diperoleh sejumlah perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat untuk dianalisis selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa keberadaan manajer sebagai pemilik saham tidak secara langsung memengaruhi keputusan pembagian dividen. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan likuiditas (current ratio) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin besar kepemilikan institusional dan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Kata Kunci

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dividen

PENDAHULUAN

Direktur Industri Logam Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Eko Yulianto Widodo, mengungkapkan bahwa subsektor logam dasar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan pertumbuhan yang mencapai 10,48% pada triwulan III tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan yang kuat pascapandemi, namun juga mengungkapkan berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan sektor ini. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada proyek-proyek besar, seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), yang memerlukan pasokan logam dalam jumlah besar. Meskipun proyek tersebut dapat meningkatkan permintaan dalam jangka pendek, keberlanjutan pertumbuhan subsektor ini sangat bergantung pada bagaimana industri logam dapat mendiversifikasi produknya dan memperluas pasar di luar proyek infrastruktur besar.

Selain itu, peningkatan permintaan dari luar negeri untuk produk hilir menambah kompleksitas yang harus dihadapi oleh industri. Kenaikan permintaan ini berpotensi memicu

persaingan yang lebih ketat di pasar global, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan daya saing industri logam Indonesia. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dan meningkatkan kualitas produk agar tetap relevan dan kompetitif di pasar internasional. Penggunaan teknologi modern dan penerapan praktik terbaik dalam produksi dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Meskipun Indonesia telah mengoperasikan 56 smelter dengan kapasitas total 27 juta ton dan investasi sebesar Rp309 triliun, ada pertanyaan mendasar mengenai kemampuan infrastruktur dan kesiapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Dalam hal ini, penting untuk mengevaluasi apakah 127.000 tenaga kerja yang terlibat dalam industri ini memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tuntutan teknologi dan inovasi yang semakin kompleks. Pelatihan dan pendidikan yang relevan menjadi sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif.

Kemenperin memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang sesuai tersedia untuk mendukung perkembangan industri logam. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Selain itu, pemerintah juga perlu mempertimbangkan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam pengembangan keterampilan tenaga kerja mereka. Keberhasilan subsektor logam di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh kemampuan industri untuk berinovasi, beradaptasi, dan mengelola tantangan yang ada. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sektor ini, semua pemangku kepentingan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan subsektor logam yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang di perolehnya. Kebijakan dividen adalah penentuan besarnya pembayaran dividen oleh perusahaan dan laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajibankewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. (Suparyanto dan Rosad, 2020)

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sering menjadi perhatian utama bagi manajemen, investor, serta kreditor, karena mencerminkan seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kerugian yang signifikan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih. (Armayini & Minan, 2023)

Kepemilikan institusional menggambarkan keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Dimana institusi yang biasanya menjad pemegang saham besar memiliki kekuatan lebih mengontrol dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional juga dapat menurunkan agency cost (biaya keagenan), hal tersebut karena adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional sehingga menyebabkan penggunaan utang menurun.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek corporate governance yang dapat mengurangi agency cost apabila porsinya dalam struktur kepemilikan di perusahaan ditingkatkan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi, karena tindakan manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham dan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk membuat manajer bertindak lebih berhati-hati karena akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Adanya kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Sawitko & ., 2019)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, yang dapat

berdampak pada nilai perusahaan dan keputusan investasi pemegang saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus industri yang spesifik pada sektor logam di BEI, serta pengujian tiga variabel sekaligus, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas, yang memungkinkan analisis lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks pasar Indonesia, memberikan wawasan yang relevan mengenai faktor-faktor lokal yang mempengaruhi kebijakan dividen, dan menggunakan pendekatan metodologi yang sesuai untuk mengukur pengaruh antar variabel tersebut.

penelitian ini mencakup periode terbaru, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih relevan terkait tren kebijakan dividen di tengah perubahan kondisi ekonomi terkini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini juga menyoroti peran kepemilikan institusional dan likuiditas sebagai faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen, yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan dimana satu pihak berperan sebagai agent dan pihak lainnya sebagai principal dan menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada perusahaan. Di dalam teori ini yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan atau investor sedangkan yang dimaksud agent adalah manajer atau karyawan perusahaan. Teori keagenan dapat mendukung auditor dalam mempelajari konflik kepentingan yang muncul serta berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara agent dan principal (Atma Jaya, 2022)

Berdasarkan teori keagenan, kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menurunkan konflik keagenan karena manajer memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham, meskipun hal ini seringkali membuat manajer lebih memilih menahan laba untuk investasi daripada membagikan dividen. Sementara itu, kepemilikan institusional dapat menjadi alat pengawasan yang efektif, karena institusi memiliki kapasitas untuk memonitor tindakan manajer, sehingga mendorong pembayaran dividen yang lebih tinggi sebagai bentuk disiplin. Di sisi lain, likuiditas yang tinggi memberikan keleluasaan dana kepada manajer yang berpotensi disalahgunakan, sehingga pemilik mendorong pembayaran dividen sebagai cara untuk mengurangi kas yang tersedia dan membatasi peluang penyimpangan. Dengan demikian, struktur kepemilikan dan kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam penetapan kebijakan dividen menurut perspektif teori keagenan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Armayini & Minan, 2023) Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham Perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut (February, 2024) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Pemegang saham institusional adalah

pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Investor institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. investor institusional memiliki kemampuan yang unggul dalam memonitori aktivitas manajemen laba dibandingkan investor individual. Tingginya kepemilikan institusional dapat mengarahkan pada kinerja keuangan yang lebih baik, dan rasio hutang terhadap modal yang rendah.

Likuiditas

Menurut (sukmawati sukamulja, 2022) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan a. Rasio Lancar (Current Ratio) Menurut .sukmawati sukamulja, 2022 Rasio Lancar yakni mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Menurut (Kasmir, 2017) Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Kebijakan Dividen

Menurut (Febrianti & Zulvia, 2020) Kebijakan dividen yang dapat diartikan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Dewi & Widanaputra, 2021) Kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DPR (Dividend Payout Ratio) yaitu membandingkan dividen per lembar saham (dividend per share) yang dibagikan dengan laba per sahamnya (earning per share). Dividend payout ratio (DPR) mencerminkan persentase dividen dari laba per lembar sahamnya yang diperoleh oleh perusahaan.yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan untuk di investasikan kembali.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengaplikasikan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Informasi dikumpulkan dari 35 perusahaan di subsektor logam yang berada di daftar BEI antara 2021-2023 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan standar tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 1. Daftar Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Banyak
1	Perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
2	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap selama tahun 2021-2023	(12)
3	Perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen perusahaan selama periode penelitian yakni tahun 2021-2023	(3)
	Jumlah Sampel	20
4	Junlah sampel keseluruhan 20 x 3	60

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Likiditas,dan variable depenennya adalah Kebijakan Dividen Berikut definisi operasional variabel yang digunakanpada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	Indikator untuk melihat sejauh mana manajemen perusahaan memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan.	KM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen / Total saham yang beredar X 100%	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya.	KP = Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi / Jumlah saham beredar	Rasio
Likuiditas (X3)	mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}/1}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan.	DPR = $\frac{\text{dividen yg di bayar}}{\text{laba bersih}} * 100\%$	Rasio

Regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas, yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya secara simultan terhadap satu variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik dan menghasilkan estimasi yang valid. Asumsi yang diuji antara lain:

1. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau grafik P-P Plot untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
3. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser atau grafik scatterplot untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis).
4. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual.

Hasil dari pengujian asumsi-asumsi tersebut menunjukkan bahwa model regresi lolos semua uji asumsi klasik, sehingga model dianggap layak dan hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda, rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Likuiditas

ε = Error

HASIL PENELITIAN

Analisa Statistic Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	60	.01	5.68	1.1000	1.40170
Kepemilikan Institusional	60	.01	4.90	.6582	1.01882
CR	60	.10	4.77	1.9342	1.06632
DPR	60	.00	11.16	.7807	1.84050
Valid N (listwise)	60				

Data ini mencakup 60 sampel. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki rata-rata rendah (1.10 dan 0.66) dengan standar deviasi cukup besar, menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan. CR memiliki rata-rata 1.93 dengan sebaran yang moderat. DPR memiliki rentang yang luas (0.00–11.16) dengan rata-rata 0.78 dan standar deviasi tinggi (1.84), menunjukkan variasi besar dalam kebijakan dividen.

Uji Normalias

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36358672
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.171
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, data residual terdistribusi normal karena nilai p (0,178) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) tidak ditolak, dan asumsi normalitas residual terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan valid untuk analisis lebih lanjut

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.071	.405		-2.643	.011		
	Kepmilikan Manajerial	.168	.142	.128	1.182	.242	.838	1.194
	Kepemilikan Institusional	.990	.195	.548	5.084	.000	.844	1.185
	CR	.525	.173	.304	3.038	.004	.977	1.024

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil uji, semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi. Tidak adanya multikolinieritas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara signifikan, sehingga model regresi yang digunakan dapat diinterpretasikan dengan baik. Model ini valid untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (DPR).

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.422	1.39963	2.010

a. Predictors: (Constant), CR, Kepemilikan Institusional, Kepmilikan Manajerial
 b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan uji Durbin-Watson dengan nilai DW sebesar 2,010 dan batas tabel (dL = 1,460, dU = 1,669), dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi. Residual dalam model bersifat independen, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya pelanggaran asumsi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.071	.405		-2.643	.011
	Kepmilikan Manajerial	.168	.142	.128	1.182	.242

	Kepemilikan Institusional	.990	.195	.548	5.084	.000
	CR	.525	.173	.304	3.038	.004

a. Dependent Variable: DPR

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar **-1,071** mengindikasikan jika semua variabel independen bernilai nol, maka **DPR** akan bernilai negatif sebesar **-1,071**. Variabel **Kepemilikan Manajerial** memiliki koefisien regresi **0,168**, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan meningkatkan **DPR** sebesar **0,168**, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, **Kepemilikan Institusional** memiliki koefisien regresi **0,990**, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan institusional akan meningkatkan **DPR** sebesar **0,990**. Sebaliknya, **Current Ratio (CR)** memiliki koefisien regresi negatif **-0,525**, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam likuiditas akan menurunkan **DPR** sebesar **0,525**, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji T Parsial

Tabel 8 Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.071	.405		-2.643	.011
	Kepmilikan Manajerial	.168	.142	.128	1.182	.242
	Kepemilikan Institusional	.990	.195	.548	5.084	.000
	CR	.525	.173	.304	3.038	.004

a. Dependent Variable: DPR

Hasil uji statistik parsial menunjukkan bahwa **Kepemilikan Manajerial** tidak berpengaruh terhadap **Kebijakan Dividen** karena nilai signifikansinya **0,242** ($>0,05$), sehingga **H1 ditolak**. Sebaliknya, **Kepemilikan Institusional** memiliki pengaruh positif terhadap **Kebijakan Dividen**, dengan nilai signifikansi **0,000** ($<0,05$), sehingga **H2 diterima**. Selain itu, **Current Ratio** juga berpengaruh positif terhadap **Kebijakan Dividen**, dengan nilai signifikansi **0,004** ($<0,05$), sehingga **H3 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.422	1.39963

a. Predictors: (Constant), CR, Kepemilikan Institusional, Kepmilikan Manajerial

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai **R Square** sebesar 0,451, artinya 45,1% variasi **DPR** dapat dijelaskan oleh **Kepemilikan Manajerial**, **Kepemilikan Institusional**, dan **Current Ratio (CR)**. Nilai **Adjusted R Square** sebesar 0,422 mengindikasikan hasil yang stabil setelah penyesuaian. Model ini cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap **DPR**, meskipun 54,9% variasi masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model

Pembahasan

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kebijakan Dividen

Uji statistik parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan nilai signifikansi 0,242 ($>0,05$), sehingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer lebih fokus pada reinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan daripada pembagian dividen. Selain itu, faktor lain seperti Kepemilikan Institusional dan Current Ratio (CR) mungkin lebih dominan. Di sektor logam, laba cenderung digunakan untuk stabilisasi keuangan atau investasi, mengurangi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap dividen. Sesuai Teori Keagenan, manajer pemegang saham tidak selalu menjadikan dividen sebagai alat mengurangi ketidakpastian investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahayu & Rusliati, 2021) dan (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021) yang menemukan bahwa rendahnya porsi kepemilikan manajerial membuatnya kurang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, terutama di sektor padat modal seperti logam dan manufaktur.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kebijakan Dividen

Uji statistik parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H2 diterima. Investor institusional, seperti dana pensiun dan manajer investasi, memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan perusahaan. Mereka mendorong kebijakan dividen yang stabil untuk menjaga reputasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan memberi sinyal positif tentang kondisi keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi juga memastikan transparansi dan akuntabilitas manajemen. Sesuai Teori Keagenan, investor institusional mengurangi konflik kepentingan dengan mendorong dividen yang stabil, menekan biaya keagenan, dan menarik perhatian pasar.

Penelitian (Wayan, 2020) serta (Risseu Rizkia Monika et al., 2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi lebih cenderung membayar dividen secara stabil, menegaskan peran pentingnya dalam kebijakan dividen.

Hubungan Lverage dengan Kebijakan Dividen

Uji statistik menunjukkan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$), sehingga H3 diterima.

CR yang tinggi mencerminkan likuiditas kuat, memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional, serta meningkatkan kepercayaan investor. Likuiditas yang baik memungkinkan pembayaran dividen lebih stabil dan konsisten. Sesuai Teori Keagenan, likuiditas cukup mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, mendorong dividen yang lebih stabil.

Penelitian (Dewi, 2021) serta (Armayini & Minan, 2023) mendukung bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung membayar dividen lebih besar karena kestabilan keuangan yang terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu, Current Ratio juga terbukti berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada I yang telah memberikan dukungan, informtebis PGRI Dewantara Jombang asi, serta masukan berharga sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya juga menghargai setiap kontribusi, semangat, dan kerja sama dari rekan-rekan yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayini, C., & Minan, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 22–39. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.4001>
- Atma Jaya. (2022). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Teori Agensi (Agency Theory)*.
- Dewi, D. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividentunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19. <https://www.neliti.com/publications/76451/pengaruh-likuiditas-leverage-ukuran-perusahaan-terhadap-kebijakan-dividen-tunai>
- Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 201–219.
- February, N. (2024). *Pengaruh_Kepemilikan_Institusional_Dan_Struktur_Mo*. 3(2), 1075–1086.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1870>
- Risseu Rizkia Monika, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani Hamdani, & Watiyarrahmah Watiyarrahmah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 184–204. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.330>
- Sawitko, I. dan, & . (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, ., 13.
- sukmawati sukamulja. (2022). *Analisis Lporan Keuanga Sebagai Dasar Pengamnilan Keputusan Investasi* (Marcella Kika (ed.); Edisi Revi). Penerbit ANDI.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Wayan, W. N. N. O. dan P. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi. *Urnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 20(3).